

**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT  
BACA DAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS VIII SMP  
NEGERI SATU ATAP 2 KABAWO SULAWESI TENGGARA**

***THE INFLUENCE OF SCHOOL LITERACY MOVEMENT ON READING  
INTEREST AND READING SKILLS OF GRADE VIII STUDENTS OF SMP  
NEGERI SATU ATAP 2 KABAWO SOUTHEAST SULAWESI***

<sup>1</sup>Maryam Belina, <sup>2</sup>Herawati Arief, <sup>3</sup>Supriadi

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Makassar/Makassar, Makassar, Indonesia  
*Maryambelina180120@gmail.com, Herawatiarief1968@gmail.com,  
Supriadi.dty@-makassar.ac.id.*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the learning outcomes of the relationship between literacy activities and the desire to read and the reading skills of grade VIII students of SMP Negeri Satu Atap 2 Kabawo from the influence of the Problem Based Learning learning model. The subjects of the study were grade VIII students of SMP Negeri Satu Atap 2 Kabawo totaling 36 students, consisting of 26 females and 10 males. Data collection techniques were questionnaires/considerations, documentation methods, and observations. The data analysis techniques used were quantitative and qualitative. The results of the study indicate that there is a relationship between school literacy activities and the desire to read and reading skills of students in grade VIII of SMP Negeri Satu Atap 2 Kabawo. Furthermore, the data was analyzed using the SPSS technique. Thus, in general it can be said that the desire to read and reading skills are in the moderate category with a percentage. From the results of statistical calculations assisted by the SPSS program, the results of the linear regression test can be shown that  $t \text{ count } 15.504 > 1.691$  with a significant value of  $1.000 (1.000 > 1.05)$ . then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, meaning that there is an influence of variable X, namely school literacy activities on variable Y, namely students' desire to read. The magnitude of the relationship between school literacy activities and the desire to read and reading skills of students of SMP Negeri Satu Atap 2 Kabawo, Southeast Sulawesi is determined based on the  $r$  sequence value of the coefficient of determination of the summary model of School Literacy Activities Against the Desire to Read and Reading Skills of Students of SMP Negeri Satu Atap 2 Kabawo of 1.936 (93.6%). This means that the variable of school literacy activities is related to students' reading desire and reading skills by 93.6% while the rest is 6.4%.*

**Keywords:** *Literacy Activities, Reading Desire, and Reading Skills*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar hubungan aktifitas literasi terhadap keinginan baca dan keahlian membaca pelajar tingkat VIII satu atap 2 kabawo dari pengeruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis masalah. Adapun subjek penelitian yakni pelajar tingkat VIII SMP Negeri Satu atap 2 kabawo yang berjumlah 36 pelajar, terdiri dari 26 perempuan dan 10 laki-laki. Teknik pengumpulan data yaitu angket/konsioner, metode dokumentasi, observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan aktifitas literasi sekolah terhadap keinginan baca dan keahlian membaca pelajar tingkat VIII SMP Negeri Satu Atap 2 Kabawo. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan teknik SPSS. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa keinginan baca dan keahlian membaca dalam kategori sedang dengan presentase. Dari hasil perhitungan statistik yang dibantu dengan program SPSS, maka diperoleh hasil tes regresi linier dapat ditunjukkan bahwa  $t \text{ hitung } 15,504 > 1,691$  dengan nilai signitatif  $1,000 (1,000 > 1,05)$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengeruh dari variabel X yaitu aktifitas literasi sekolah terhadap variabel Y yaitu keinginan

membaca pelajar. Adapun besarnya hubungan aktifitas literasi sekolah terhadap keinginan baca dan keahlian membaca pelajar SMP Negeri Satu Atap 2 Kabawo Sulawesi Tenggara ditentukan berdasarkan nilai *r squen* nilai koefisien determinasi model *summaryb* Aktifitas Literasi Sekolah Terhadap Keinginan Baca Dan Kete rampilan Membaca Pelajar SMP Negeri Satu Atap 2 Kabawo sebesar 1,936 (93,6%). artinya variabel aktifitas literasi sekolah berhubungan terhadap keinginan baca dan keahlian membaca pelajar sebesar 93,6% sedangkan sisanya sebesar 6,4%.

**Kata Kunci:** Aktifitas Literasi , Keinginan Baca, dan Keahlian Membaca

**Article History:**

Submitted	Accepted	Published
Juni 25 <sup>th</sup> 2024	Agustus 10 <sup>th</sup> 2024	September 15 <sup>th</sup> 2024

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses perolehan informasi yang diselesaikan selama kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu proses pemberian dorongan, pengajaran, pengaturan, pengendalian, pengaruh, dan pemindahan informasi yang diselesaikan oleh instruktur yang sepenuhnya bertujuan untuk memperluas informasi, membebaskan dari kebohongan, dan membentuk karakter yang lebih unggul dan lebih berharga dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan dapat menjadi kekuatan dalam melaksanakan perubahan untuk menjadi lebih baik. Pendidikan yang bermutu tinggi akan mampu menyelaraskan susunan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh pelajar dalam menjalani kehidupannya.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan dimanfaatkan oleh pembaca untuk memperoleh informasi. Menyampaikan apa yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata/materi tertulis atau dengan cara menguraikan dan menentukan makna yang terkandung dalam materi tertulis (Harianto, 2020 : 50)

Pendidikan merupakan suatu tindakan yang mempunyai alasan dan tujuan tertentu yang dikoordinasikan untuk membina kemampuan manusia baik sebagai manusia maupun sebagai warga umum tanpa batas. Pendidikan memupuk makna penting untuk mengetahui cara membebaskan pelajar dari belenggu ketidaktahuan.

Maksud dari pendidikan diketahui bahwa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bertindak secara bijaksana dan berdaya guna, berwawasan luas, sehingga pelajar memiliki pemahaman bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan pekerjaan dan kedudukannya sebagai manusia, keluarga, warga negara, dan sebagai warga negara Indonesia yang masih berada di awang-awang dan mampu memahami. Pendidikan yang baik dan benar diharapkan dapat membentuk manusia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai dan budaya yang berlaku di warga sehingga dapat diterima dalam kehidupan nyata.

Al-Quran telah menjelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu akan diangkat derajatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran, surah Al-Mujdiketahui bahwa/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika dibagikan kepadamu: "Berilah kelapangan di tengah-tengah jamaah", luaskanlah dirimu, niscaya Allah akan memberi kelonggaran kepadamu. Dan jika diucapkan: Berdirilah, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang menerima dan memiliki informasi akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT dari orang yang tidak menerima dan memiliki informasi. Informasi sangat penting bagi eksistensi manusia dalam menjalani kehidupan. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh informasi diketahui bahwa melalui pengalaman yang terus berkembang.

Pendidikan merupakan keahlian yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siklus pendidikan bergantung pada keahlian dan kesadaran, budaya pendidikan yang ditanamkan pada pelajar memengaruhi tingkat kemajuan mereka. Hal yang paling mendasar dalam praktik keahlian diketahui bahwa kegiatan membaca. Keahlian membaca merupakan dasar untuk memperoleh berbagai hal. Keahlian membaca ini penting bagi perkembangan intelektual pelajar. Membaca mungkin merupakan salah satu upaya utama dalam pengalaman mengajar dan mendidik, begitu pula dengan membaca.

Keahlian membaca merupakan salah satu langkah yang penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan pengalaman latihan secara normal. Dengan membaca, pelajar dapat menyerap informasi dan mengkaji atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan latihan mengajar dapat memperkuat pembentukan karakter sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pemerintah dan Warga. Salah satu kegiatan dalam kegiatan membaca diketahui bahwa "aktifitas membaca buku selama 15 menit sebelum memulai pelatihan". Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendorong pelajar agar gemar membaca dan lebih mengembangkan keahlian membaca sehingga dapat menyerap informasi yang baik. Tujuan utama dari kegiatan Pengembangan Keahlian Membaca Sekolah ini diketahui bahwa di sekolah dasar. Karena sekolah harus menyelenggarakan kegiatan Pengembangan Keahlian Membaca Sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan keinginan membaca dengan membuat papan tulis dan membuat pojok baca di setiap sisi ruang tingkat.

Model Pelatihan Berbasis Isu merupakan suatu model pelatihan yang melibatkan isu sebagai fase terpenting dalam pengumpulan dan koordinasi informasi baru berdasarkan pengalamannya dalam kegiatan nyata. Pelatihan berbasis isu dimaksudkan untuk digunakan pada isu-isu kompleks yang perlu dikaji dan dipahami oleh pelajar (Listiani dan Purwanto, 2018:24). Melalui Model Pelatihan Berbasis Isu Pelatihan, siklus Tanya jawab diawali dengan mengemukakan isu-isu pengarah (Aguiding Question) dan mengarahkan pelajar dalam suatu isu kooperatif yang mengkoordinasikan berbagai pokok bahasan dalam program pendidikan. Pada saat pertanyaan tersebut dijawab, pelajar dapat langsung melihat komponen-komponen dasar serta berbagai kriteria dalam suatu disiplin ilmu yang sedang dipelajari. Model Pelatihan Berbasis Isu merupakan suatu kajian mendalam terhadap suatu pokok bahasan yang nyata, hal ini akan penting bagi pertimbangan dan kerja keras pelajar.

Manfaat Pelatihan Berbasis Isu merupakan pendekatan pelatihan yang difokuskan pada pelajar dan bergantung pada pemikiran kritis. Strategi ini memiliki beberapa manfaat yang menyertainya sebagai pilihan yang baik dalam pelatihan. Pelatihan berbasis isu juga dapat membantu pelajar mengembangkan keahlian yang dibutuhkan untuk posisi nyata, misalnya, pemikiran kritis, penalaran kreatif, dan kolaborasi.

Pengembangan Pendidikan Sekolah (GLS) dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu langkah penyesuaian, langkah pengembangan, dan langkah pelatihan. Langkah pertama bertujuan untuk menumbuhkan keinginan pelajar dalam kegiatan latihan terus-menerus. Pada langkah penyesuaian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak dan memahami buku. Langkah kedua bertujuan untuk menumbuhkan keinginan pelajar dalam kegiatan latihan terus-menerus dan mengembangkan keakraban dan persepsi pelajar. Kegiatan yang dilakukan diketahui bahwa menyimak, membaca, berdiskusi, menulis, dan memilih informasi. Langkah ketiga, yaitu langkah pelatihan, bertujuan untuk menumbuhkan keinginan pelajar dalam kegiatan latihan terus-menerus dan lebih mengembangkan kemampuan latihan pelajar.

Mengingat dampak dari persepsi perkembangan pendidikan sekolah di SMP Negeri Satu Atap 2 Kabawo, pelatihan bahasa Indonesia merupakan strategi pelatihan atau teknik berbicara yang berfungsi dalam proses pelatihan. Sementara itu, di kalangan pelajar, peneliti mengamati bahwa pelajar masih kurang gemar membaca. Hal ini dikarenakan minimnya peralatan buku di perpustakaan yang menyebabkan pelajar kurang gemar membaca.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri Satu Atap 2 Kabawo, Sulawesi Tenggara. Sebagai upaya untuk meningkatkan keinginan latihan dan kemampuan membaca pelajar, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Dampak Pengembangan Pendidikan Sekolah terhadap Keinginan Latihan dan Kemampuan Membaca Pelajar SMP Negeri Satu Atap 2 Kabawo, Sulawesi Tenggara.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan diketahui bahwa penelitian pra-tes atau analisis pra-uji. Penelitian tes diketahui bahwa penelitian yang digunakan untuk memutuskan dampak obat-obatan tertentu yang sengaja dilakukan pada objek penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian Penelitian diketahui bahwa untuk memutuskan dampak perlakuan faktor bebas terhadap hasil variabel dependen dalam kondisi yang terkendali. Strategi pengumpulan informasi diketahui bahwa teknik yang digunakan oleh penulis untuk menangkap atau menyajikan data, baik kuantitatif maupun subjektif, dari sumber data sesuai dengan cakupan tinjauan. Berdasarkan data kelompok tinjauan SMP Negeri Satu Kabawo diketahui bahwa jumlah pelajar tingkat VIII ada 36 pelajar yang terdiri dari 10 laki-laki dan 26 perempuan yang berlokasi di Areal penjurukan SMP Negeri Satu Atap 2 Kabawo, Sulawesi Tenggara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Faktor Legitimasi Deskriptif Pengembangan Pendidikan Sekolah

Tes legitimasi digunakan untuk mengukur legitimasi suatu jajak pendapat. Suatu jajak pendapat dianggap substansial dengan asumsi pertanyaan dalam survei dapat mengungkap sesuatu yang akan diperkirakan oleh survei tersebut. Tes legitimasi dalam tinjauan ini menggunakan hubungan individual dengan melihat nilai  $r$  hitung (tabel hubungan individual)  $> r$  tabel (tabel kedua item dengan tingkat kepentingan 5% atau 1,05) jika nilai  $r$  yang didapat lebih besar dari nilai  $r$  tabel, maka informasi yang didapat diketahui bahwa valid. Berikut ini diketahui bahwa tabel detail hasil tes legitimasi dari pernyataan variabel dependen Pengembangan Keahlian Sekolah dan faktor independen keinginan latihan pelajar.

Tabel 4.9 Konsekuensi Tes Legitimasi Pengembangan Pendidikan Sekolah

Variabel	Pearsons's Correlations	Sig	Keterangan
Item 1	1,495	1,002	Valid
Item 2	1,506	1,002	Valid
Item 3	1,389	1,019	Valid
Item 4	1,519	1,001	Valid
Item 5	1,505	1,002	Valid
Item 6	1,454	1,005	Valid
Item 7	1,333	1,047	Valid

Item 8	1,602	1,000	Valid
Item 9	1,479	1,003	Valid
Item 10	1,364	1,029	Valid

Pada hal 1 berdasarkan hasil tes validitas yang telah dilakukan dinyatakan valid. Dengan nilai  $r$  yang ditetapkan lebih besar dari  $r$  tabel. Yang mana nilai  $r$  tabel tersebut diketahui bahwa 1,3291. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil  $r$  yang ditetapkan sebesar 1,495. Nilai  $r$  yang ditetapkan  $>$   $r$  tabel, maka hal 1 dinyatakan valid. Pada hal 2 telah dinyatakan valid. Karena nilai  $r$  yang ditetapkan  $>$   $r$  tabel. Nilai  $r$  yang ditetapkan sebesar 1,506  $>$  dari  $r$  tabel sebesar 1,3291, maka hal 2 dinyatakan valid. Pada hal 3 setelah dilakukan estimasi, nilai  $r$  yang ditetapkan sebesar 1,389.  $1,389 > 1,3291$ , maka hal 3 dinyatakan valid karena nilai  $r$  yang ditetapkan  $>$   $r$  tabel. Pada hal 4 setelah dilakukan estimasi, nilai  $r$  yang ditetapkan sebesar 1,519.  $1,519 > 1,3291$ , maka pada saat itu hal 4 dinyatakan valid dengan alasan nilai  $r$  yang ditentukan  $>$   $r$  tabel. Pada hal 5 setelah dilakukan perhitungan, nilai  $r$  yang ditentukan diketahui bahwa 1,505.  $1,505 > 1,3291$ , maka hal 5 dinyatakan valid dengan alasan nilai  $r$  yang ditentukan  $>$   $r$  tabel. Pada hal 6 setelah dilakukan perhitungan, nilai  $r$  yang ditentukan diketahui bahwa 1,454.  $1,454 > 1,3291$ , maka pada saat itu hal 6 dinyatakan valid dengan alasan nilai  $r$  yang ditentukan  $>$   $r$  tabel. Pada hal 7 setelah dilakukan perhitungan, nilai  $r$  yang ditentukan diketahui bahwa 1,333.  $1,333 > 1,3291$ , maka pada saat itu hal 7 dinyatakan valid dengan alasan nilai  $r$  yang ditentukan  $>$   $r$  tabel. Pada hal 8 setelah dilakukan estimasi,  $r$  hitung yang ditentukan diketahui bahwa 1,602.  $1,602 > 1,3291$ , maka hal 8 dikatakan substansial karena  $r$  hitung yang ditentukan  $>$   $r$  tabel.

Pada soal nomor 9 setelah dilakukan estimasi, nilai  $r$  yang ditetapkan diketahui bahwa 1,479.  $1,479 > 1,3291$ , maka soal nomor 9 dinyatakan valid karena nilai  $r$  yang ditetapkan lebih besar dari  $r$  tabel. Pada soal nomor 10 setelah dilakukan estimasi, nilai  $r$  yang ditetapkan diketahui bahwa 1,364.  $1,364 > 1,3291$ , maka soal nomor 10 dinyatakan valid karena nilai  $r$  yang ditetapkan  $>$   $r$  tabel. Semua soal telah dites validitasnya untuk melihat apakah setiap soal menggunakan data valid dan setiap variabel soal merupakan data eksak.

## 2. Tes Reliabilitas Faktor Pengembangan Keahlian Sekolah

Kualitas instrumen ujian yang tidak berubah dalam kajian ini dites dengan menggunakan koefisien alpha Cronbach. Dengan asumsi nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 1,61, maka instrumen ujian dianggap dapat diandalkan dan solid (Ghozali, 2013). Konsekuensi dari tes keandalan diketahui bahwa sebagai berikut:

Tabel 4.10 Dampak Pasca Sidang Legitimasi Pembangunan Pendidikan Sekolah

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Standar Koefisien	Keterangan
Aktifitas literasi sekolah	1,694	1,60	reliable

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas terlihat bahwa semua faktor mempunyai Cronbach Alpha di atas 1,61, sehingga sangat mungkin untuk disimpulkan bahwa ide estimasi setiap variabel dari survei tersebut dapat diandalkan (dapat diandalkan) sehingga nantinya hal-hal yang ada pada ide setiap variabel tersebut layak untuk dipakai sebagai alat estimasi.

## 3. Keinginan Membaca Pelajar Variabel

### 1. Legitimasi Deskriptif Pelajar Keinginan Membaca Variabel

Pada hal 1 berdasarkan hasil tes validitas yang telah dilakukan dinyatakan valid. Dengan nilai  $r$  yang ditetapkan lebih besar dari  $r$  tabel. Yang mana nilai  $r$  tabel diketahui bahwa 1,3291. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan diperoleh hasil  $r$  yang ditetapkan sebesar 1,531, Nilai  $r$  yang ditetapkan  $>$   $r$  tabel, maka hal 1 dinyatakan valid. Pada hal 2

dinyatakan valid. Karena nilai  $r$  yang ditetapkan  $> r$  tabel. Nilai  $r$  yang ditetapkan sebesar  $1,479 >$  dari  $r$  tabel sebesar  $1,3291$ , maka hal 2 dinyatakan valid. Pada hal 3 setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai  $r$  yang ditetapkan sebesar  $1,341$ . Jika nilai  $r$  yang ditetapkan sebesar  $1,341 > 1,3291$ , maka hal 3 dinyatakan valid karena nilai  $r$  yang ditetapkan  $> r$  tabel. Pada hal 4 setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai  $r$  yang ditetapkan sebesar  $1,385$ .  $1,385 > 1,3291$ , maka pada saat itu hal 4 dinyatakan substansial karena nilai  $r$  yang ditentukan  $> r$  tabel. Pada hal 5 setelah dilakukan perhitungan, nilai  $r$  yang ditentukan diketahui bahwa  $1,428$ .  $1,428 > 1,3291$ , maka pada saat itu hal 5 dinyatakan substansial karena nilai  $r$  yang ditentukan  $> r$  tabel. Pada hal 6 setelah dilakukan estimasi, nilai  $r$  yang ditentukan diketahui bahwa  $1,501$ .  $1,501 > 1,3291$ , maka hal 6 dinyatakan substansial karena nilai  $r$  yang ditentukan  $> r$  tabel. Pada hal 7 setelah dilakukan estimasi, nilai  $r$  yang ditentukan diketahui bahwa  $1,341$ .  $1,341 > 1,3291$ , maka hal 7 dinyatakan substansial karena nilai  $r$  yang ditentukan  $> r$  tabel. Pada hal 8 setelah dilakukan perhitungan, nilai  $r$  yang ditentukan diketahui bahwa  $1,501$ .  $1,501 > 1,3291$ , maka hal 8 dinyatakan sah karena nilai  $r$  yang ditentukan  $> r$  tabel.

Pada soal nomor 9 setelah dilakukan perhitungan, nilai  $r$  yang ditentukan diketahui bahwa  $1,456$ .  $1,456 > 1,3291$ , maka pada saat itu soal nomor 9 dinyatakan valid karena nilai  $r$  yang ditentukan lebih besar dari  $r$  tabel. Pada soal nomor 10 setelah dilakukan perhitungan, nilai  $r$  yang ditentukan diketahui bahwa  $1,407$ .  $1,470 > 1,3291$ , maka pada saat itu soal nomor 10 dinyatakan valid karena nilai  $r$  yang ditentukan  $> r$  tabel. Semua soal telah dites validitasnya untuk melihat apakah setiap soal menggunakan data valid dan setiap variabel soal merupakan data eksak.

## 2. Tes Reliabilitas Faktor Keinginan Membaca Pelajar

Keandalan instrumen penelitian dalam kajian ini dites dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Dengan asumsi nilai Cronbach Alpha lebih besar dari  $1,61$ , maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut andal dan solid (Ghozali, 2013). Hasil tes keandalan diketahui bahwa sebagai berikut:

Tabel 4.12 Dampak Tes Kualitas Tetap terhadap Hasil Latihan Pelajar

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Standar Koefisien	Keterangan
Keinginan Membaca Pelajar	1,707	1,60	Reliable

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel di atas, terlihat bahwa semua faktor mempunyai alpha Cronbach di atas  $1,61$ ,  $1,707 > 1,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ide estimasi setiap variabel dari jajak pendapat tersebut dapat diandalkan sehingga nantinya hal-hal dalam ide setiap variabel layak untuk digunakan sebagai alat estimasi.

## 3. Tes Normalitas

Tes keteraturan bertujuan untuk mengtes apakah dalam model relaps, faktor pengganggu atau residual memiliki sirkulasi yang khas. Untuk melihat apakah informasi tersampaikan secara teratur atau tidak. Tes keteraturan dilakukan dengan menggunakan tes Lilliers di Microsoft Success 2011, Hasil perhitungan tes keteraturan dapat disimpulkan bahwa semua contoh tingkat eksploratif untuk nilai pra-tes berasal dari populasi yang tersebar secara khas, karena  $L$  hitung  $< L$  tabel pada tingkat kepentingan  $95\%$  dan tingkat nyata  $\alpha = 1,05$ . Setelah melakukan tes keteraturan menggunakan tes Lilliers di Microsoft Success 2011, hasil  $L$  yang ditentukan diketahui bahwa  $1,114075912$ , dengan  $L$  tabel  $1,147$ .

## 4. Tes Linearitas

Tes linearitas merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memutuskan apakah terdapat hubungan langsung antara suatu sebaran informasi pengujian. Tes linearitas diketahui dengan memanfaatkan tes  $F$ , standarnya diketahui bahwa apabila nilai  $\text{sig} > 1,05$ ,

hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat langsung atau dengan membandingkan nilai F dan ukuran apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , faktor independen dengan variabel dependen bersifat langsung. Setelah estimasi selesai dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16, hasil tes linearitas dirangkum dalam tabel berikut:

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa dengan melihat nilai  $Sig^* (1,079) > 1,05$  maka pada saat itu antara variabel bebas dengan variabel dependen diketahui bahwa searah atau dengan membandingkan  $F_{hitung}$  (1,214) lebih kecil dari  $F_{tabel}$  (4,13) dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku untuk faktor bebas terhadap variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan yang searah dengan variabel dependen, maka untuk pengujian korelasi dapat dilanjutkan ke tes batas.

#### 5. Pengujian Hipotesis

Dalam tinjauan ini untuk memutuskan apakah ada dampak antara faktor X (pengembangan kecakapan sekolah) dan Y (keinginan pemahaman pelajar), ilmuwan melakukan Penelitian dengan pengulangan langsung dasar yang melibatkan SPSS for Windows Adaptation 25. Setelah melakukan penyelidikan pengulangan langsung dasar, hasil di bawah ini diperoleh. Koefisien keyakinan ( $R^2$ ) berarti untuk memutuskan seberapa besar kapasitas faktor bebas keahlian mengesankan pendidik dapat memengaruhi variabel dependen (prestasi pelajar).

Dari hasil Outline Model Assurance Test di atas, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 1,936 (93,6%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model relaps, dimana faktor bebas (pengembangan kompetensi sekolah) mempengaruhi variabel dependen (keinginan latihan pelajar) sebesar 93,6%. Sedangkan 43,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel Trust (X) yang nyata (besar) terhadap Variabel Investment (Y). Dari perhitungan tersebut dapat diasumsikan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 241,372 dengan tingkat kepentingan Likelihood  $1,000 < 1,05$ , sehingga model relaps dapat digunakan untuk meramalkan variabel support.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.341	2.111	.001	-3.478	.001
	Aktifitas Literasi Sekolah	1.017	.066	.000		

Pada tabel hasil di atas, koefisien kenaikan kondisi relaps diketahui. Dalam tinjauan ini, kondisi relaps dasar berikut digunakan:

$$Y = a + b = x$$

Data:

X = Pengembangan Pendidikan Sekolah

Y = Keinginan Pemahaman Pelajar

Dari tabel hasil akibat kondisi relaps langsung sederhana, maka diperoleh kondisi relaps sebagai berikut :

Nilai Ynya diketahui bahwa  $-7,341 + 1,017 X$

Perubahan di atas merupakan kenaikan jika b positif dan penurunan jika b negatif. Dari koefisien kondisi relaps langsung dasar di atas, diketahui bahwa konstanta - 7341 menunjukkan bahwa jika variabel pengembangan pendidikan sekolah bernilai nol atau tetap, maka akan meningkatkan keinginan baca pelajar sebesar - 7341%. Variabel pengembangan keahlian sekolah - 7341 menunjukkan bahwa jika variabel keahlian luar

biasa guru meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi latihan pelajar akan meningkat sebesar 1,017 satuan atau 11,17%.

Selain menggambarkan kondisi relaps, hasil ini juga menunjukkan tes kepentingan dengan tes t, khususnya untuk memutuskan apakah ada hubungan nyata (kritis) variabel X (Pengembangan Pendidikan Sekolah) terhadap faktor Y (Keinginan Latihan Pelajar).

Secara umum, cenderung beralasan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima mengingat fakta bahwa ada hubungan nyata pada keinginan baca pelajar dengan perkembangan pendidikan sekolah.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan kajian yang dilakukan, ditemukan jawaban atas permasalahan penelitian, khususnya pengembangan pendidikan sekolah berhubungan terhadap keinginan baca pelajar SMP Negeri Satu Atap 2 Kabawo. Pengembangan pendidikan sekolah merupakan variabel independen. Prosedur pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang valid. Sedangkan keinginan baca pelajar merupakan variabel independen yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang substansial.

Setelah dilakukan tes validitas pada setiap item pertanyaan dalam survei, diamati bahwa semua item pertanyaan valid dan dapat diandalkan. Dengan menggunakan hubungan individual dengan melihat nilai  $r$  hitung (tabel hubungan individual)  $> r$  tabel (item tabel kedua dengan tingkat kepentingan 5% atau 1,05) jika nilai  $r$  yang didapat lebih besar dari nilai  $r$  tabel, maka informasi yang didapat signifikan. Berikut ini diketahui bahwa tabel terperinci hasil tes validitas dari pernyataan variabel dependen Pengembangan Pendidikan Sekolah dan faktor independen keinginan latihan pelajar.

Nilai sigma setiap variabel lebih besar dari taraf signifikansi 1,05. Dengan nilai  $r$  yang ditetapkan  $> r$  tabel. Dengan nilai  $r$  tabel sebesar 1,3291. Nilai  $r$  tabel diperoleh dari  $df = N-2$  ( $36-2 = 34$ ). Setiap item soal juga telah dites reliabilitasnya, sehingga menghasilkan semua item soal yang valid dengan menggunakan koefisien alpha Cronbach. Dengan asumsi nilai alpha Cronbach lebih besar dari 1,61, maka instrumen pengujian valid. Nilai koefisien alpha Cronbach  $> 1,06$ .

Perkembangan pendidikan sekolah secara keseluruhan mempengaruhi kemampuan pemahaman. Kecenderungan membaca 15 menit sebelum kegiatan pelatihan dimulai membuat pelajar terbiasa dan terampil dalam membaca. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani dalam kajian yang berjudul "Dampak Pelaksanaan Pengembangan Keahlian Sekolah terhadap Keinginan Pemahaman dan Kemampuan Kognitif Membaca Pelajar Tingkat V SD Negeri Gugus II Kuta Utara" bahwa GLS dapat lebih mengembangkan kemampuan apresiasi membaca pelajar. Hal ini karena GLS menekankan pada kegiatan pelatihan yang mencakup kemampuan berpikir sehingga kemampuan apresiasi membaca pelajar juga meningkat. Begitu pula hal ini diperkuat dengan penelitian Erni yang berjudul "Pengembangan Keahlian Sekolah Dalam Mengembangkan Kemampuan Persepsi Membaca Dan Pengaruhnya Terhadap Upaya Pembinaan Nilai-Nilai Kepribadian Di SMPN 2 Bojongsoang Kota Bandung" yang menyatakan bahwa Pengembangan Keahlian Sekolah sangat berhubungan terhadap pelatihan kemampuan membaca karena dengan membiasakan diri membaca maka kemampuan memahami membaca akan lebih cepat dikuasai.

Adanya berbagai macam bahan bacaan di pojok baca dan perpustakaan sekolah membuat pelajar menjadi lebih mengenal berbagai macam bahan bacaan, sehingga secara tidak langsung pelajar yang memiliki kemampuan membaca akan lebih memahami teks yang dibacanya. Hal ini sesuai dengan pengertian keahlian membaca pandangan Abidin, dkk. (2017:7), bahwa dalam ilmu semantik, istilah keahlian membaca diketahui bahwa kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mempertimbangkan teks melalui interaksi langsung untuk memperoleh informasi guna mencapai tujuan tertentu. Hal ini berarti bahwa dalam keahlian membaca terdapat kegiatan membaca yang dilakukan dengan usaha untuk memahami dan mempertimbangkannya sesuai dengan kebutuhan.

Selain itu, tes asumsi klasik menunjukkan nilai T hitung  $>$  tabel ( $15,504 > 1,691$ ) dengan nilai signifikansi  $1,000$  ( $1,000 < 1,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengembangan kurikulum sekolah dengan keinginan baca. Pengembangan kurikulum sekolah berhubungan signifikan terhadap keinginan baca. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wulandari dalam kajian yang berjudul “Hubungan Pengembangan Kurikulum Sekolah terhadap Keinginan Baca dan Kemampuan Membaca Pelajar di SMAN 1 Purworejo”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap keinginan baca pelajar di SMAN 1 Purworejo. Berdasarkan kajian tersebut, program pengembangan kurikulum sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan keinginan baca pelajar dengan frekuensi sebanyak 118 pelajar menyatakan ya.

Hal ini dapat terlihat dari iklim sekolah yang kaya akan teks, misalnya gambar pelajar, spanduk informasi, dan lain sebagainya. Di setiap tingkat pada umumnya terdapat pojok baca, yaitu perpustakaan kecil yang disediakan oleh perpustakaan sekolah untuk memudahkan pelajar dalam membaca, yang lebih utama dari perpustakaan sekolah. Penataan pojok baca utama ini diharapkan dapat mendorong pelajar untuk gemar membaca. Oleh karena itu, bahan bacaan yang disediakan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan kemampuan bahasa dan tingkat pengetahuan mereka. Tersedianya berbagai bahan bacaan menjadi hal yang penting karena pengguna perpustakaan memiliki pola pikir yang berbeda-beda dalam memanfaatkan bahan bacaan. Ada yang mencari informasi untuk keperluan pendidikan dan pelatihan. Ada pula yang memanfaatkan bahan bacaan untuk memenuhi keinginan terhadap sesuatu. Ada pula yang mencari bahan bacaan hanya untuk mengisi waktu luang. Dengan demikian, perpustakaan seharusnya mampu mendorong keinginan baca warga setempat. Dengan demikian, perpustakaan menjadi wadah untuk menumbuhkan keinginan baca.

Keinginan membaca tidak akan muncul tanpa adanya arahan dan pelatihan, dan membaca menjadi salah satu kebutuhan bagi setiap orang. Kecenderungan membaca tidak hanya muncul karena keinginan dan kegembiraan membaca bahan bacaan tertentu secara langsung, tetapi harus dimulai dengan: 1. Kecenderungan orang tua; 2. Orang tua mengenalkan buku bacaan kepada anak sedini mungkin; 3. Penyediaan bahan bacaan yang tepat dan baik bagi anak; 4. Lingkungan rumah yang mendukung kegiatan membaca; 5. Menanamkan rasa cinta pada buku, mendorong kesadaran membaca dan menanamkan kebiasaan membaca; 6. Menunjukkan bahwa buku merupakan sumber informasi yang berharga; 7. Dukungan dari berbagai pihak, seperti guru, warga, pemerintah, penerbit, toko buku, dan semua pihak yang terkait secara sengaja dan terus menerus untuk menambah jumlah buku; 8. Memberikan dasar-dasar mata kuliah membaca mandiri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keinginan baca atau keinginan membaca dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya diketahui bahwa dukungan dari berbagai pihak. Hal ini juga sesuai dengan perkembangan pendidikan sekolah yang sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, sehingga program ini dapat meningkatkan keinginan baca pelajar secara maksimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Mengingat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Dari hasil penelitian Dampak Pengembangan Pendidikan Sekolah terhadap Hasil Latihan Pelajar, tes hipotesis anggota penelitian menunjukkan nilai T sebesar  $15,504 > 1,691$  dengan signifikansi  $1,000$  atau  $1,000 < 1,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan kaidah-kaidah dinamis yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengembangan kemampuan dan hasil latihan pelajar di SMP Negeri Satu Atap 2 Kabawo, Sulawesi Tenggara.

Sebagaimana ditunjukkan oleh konsekuensi Penelitian yang telah dilakukan, ide-ide berikut diusulkan untuk individu yang terlibat erat:

1. Untuk sekolah

Telah dibuktikan adanya hubungan yang positif dan besar antara dampak subjektif Pengembangan Keahlian Sekolah dengan Keunggulan Membaca Pelajar yang secara nyata menunjukkan adanya kemajuan dalam latihan, sehingga semua guru diharapkan mampu untuk terus meningkatkan kemampuannya agar dapat berkembang secara serius dan imajinatif.

2. Untuk instruktur

Dengan adanya dampak nyata dari Pengembangan Keahlian Sekolah dan Keinginan Baca Pelajar secara simulasi yang berdampak meskipun tidak memiliki nilai rasio yang sangat tinggi, diharapkan para pengajar akan selalu siap dengan maksud untuk menilai kemampuan pelajar agar mampu berkembang dan terus maju dengan meningkatkan wawasannya.

3. Untuk spesialis

Dipercaya bahwa para spesialis selanjutnya dapat meninjau atau mengarahkan Penelitian berikutnya yang sesuai dengan pernyataan tentang pembuatan teknik pengembangan keahlian sekolah dan manfaat membaca pelajar sehingga dapat memberikan informasi lebih lanjut dalam hal prestasi latihan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Herdiana. 2021, Dampak Kemajuan Perpustakaan Terhadap Keinginan Membaca Terbuka Pada UPTD Perpustakaan Wilayah Pemerintahan Majelangka. Postulasi. Uin Syarif Hidayatulla.
- Baharuddin. 2016. Hubungan Teknik Paikan dan Keinginan Membaca terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pelajar Tingkat 5 SDN 2 Perunnas Wayhalim, Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung. Jurnal Pendidikan Dasar, vol.3, no.1.
- Dalman. 2021. Pengertian Kemampuan. Depok: Rawajali Pers.
- Herawati Arief, dkk. 2024. Kemampuan Pemahaman dan Karakter Pelajar Tingkat III SDN Palamba Langowan Selatan. Jurnal Penelitian Pendidikan vol.6.
- Ibadullah Mallawi, dkk. 2017. Pelatihan Keahlian Berbasis Menulis. Magetan: CV, SSAE, Media Rafikga.
- Iman Ghozali, 2013. Aplikasi Investigasi dengan Program SPSS. Semarang : Kantor Penyalur Perguruan Tinggi Diponegoro.
- Ludvina Jina Palma Tuken, dkk. 2023, Pelaksanaan Program Pengembangan Keahlian Sekolah dalam Meningkatkan Keinginan Membaca Pelajar di Sekolah Dasar Inpres Habi Maumere. Jurnal Pendidikan dan Sains vol.3, no.1.
- Muliadi, dkk. 2023. Dampak Pengembangan Pendidikan Sekolah terhadap Keinginan Pemahaman dan Kemampuan Membaca Pelajar Tingkat X1 SMAN 6 Sinjai. Catatan Harian Ilmiah Pelajar Pendidikan Sejarah vol.3, no.1.
- Muhammad Fathurohman, 2017. Pelatihan dan Pemaparan Ide-Ide Esensial tentang Imunisasi dan Pelatihan Hipotesis. Yogyakarta: Distributor Garudhawaca.

- Nurkolis. 2015. Sekolah dalam Mendorong Inovasi. Buku Harian Sekolah, vol.1, no.1.
- Oemar Hamalik, 2015. Rencana Pendidikan dan Pelatihan. Jakarta : Bumi Askara.
- Rivda Yeri, 2015. Dampak Kontribusi Orang Tua terhadap Keinginan Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Tekanan Ekologis Akademik. Jurnal Pendidikan vol.9, no.1.
- Ridwan Santoso, 2018. Dampak Proyek Sekolah terhadap Prestasi Membaca Pelajar di Sekolah Menengah Umum. Sripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Servina Maharani, 2023. Pemanfaatan Pojok Membaca Tingkat untuk Meningkatkan Keinginan Membaca Pelajar di SMPN 20 Kota Tangerang, Buku Harian Penelitian Bahasa Indonesia vol.1, no.1.
- Supriyadi, 2023. Dampak Proyek Pendidikan Dasar terhadap Keunggulan Pemahaman Pelajar Sekolah Dasar. Buku Harian Instruksi, Pendidikan, Bahasa, dan Penulisan, Vol 5, No, 2.
- Sugiyono. 2018. Strategi Penelitian Kuantitatif, Subjektif dan Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu Aditya Pratama, dkk. 2017. Membaca Penguasaan Kemampuan Tingkat V11 SMP NEGERI 9 Kota Bengkulu. Buku Harian Logis Kortua. Jil. 1, tidak. 1.
- Yuliah Wandasari, 2017. Pelaksanaan Pengembangan Keahlian Sekolah sebagai Pengembangan Pendidikan Karakter. Catatan Harian Dewan, Tata Usaha, dan Pengawasan Instruksional. Vol.1, no.1.
- Yunus Abidin, dkk. 2017. Pelatihan Pendidikan. Jakarta: Bumi Askari.